

# **PEER TEACHING (TUTOR SEBAYA) SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN UNTUK MELATIH SISWA MENGAJAR**

**Yopi Nisa Febianti<sup>1</sup>**

1. Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Unswagati

## **ABSTRAK**

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibangun di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor sebaya (*peer teaching*) ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai.

Kata Kunci : *Peer Teaching* (Tutor Sebaya), Metode Pembelajaran, Mengajar

## **PENDAHULUAN**

Saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan para siswa. Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan seluruh upayadalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah *peer teaching* (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (*teacher centered*). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa

(*student centered*), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan.

Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja, siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Tutor sebaya juga seringkali digunakan setelah proses pembelajaran di kelas berlangsung, biasanya salah seorang siswa menjadi tutor untuk teman-temannya yang belum memahami pembelajaran yang diberikan di kelas. Tutor sebaya bisa dilakukan berdua atau lebih, tetapi tutor sebaya lebih efektif digunakan dengan jumlah siswa maksimal 20 orang, agar proses penyampaian informasi lebih

menyeluruh dan mudah dipahami teman-teman lainnya. Semakin sedikit siswa yang mengikuti metode pembelajaran tutor sebaya, siswa yang berperan sebagai tutor pun tidak cepat mengalami kecapaian karena harus mengulang-ulang pengajaran dengan suara keras dan/atau harus memberikan pengarahan tentang materi bahasan kepada satu persatu temannya.

Yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar. Dan bagi guru, dengan tutor sebaya dapat meringankan tugas sebagai penyampai informasi dan menghilangkan kesuntukan yang selalu dirasakan.

## PEMBAHASAN

### 1. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya)

*Peer teaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya.

Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* ([Paktris, wordpress.com](http://Paktris.wordpress.com)) menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah sebagai berikut: "Tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar".

Menurut Winarno Surakhmad (1994:53) :

Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan

peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Menurut Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38) menuliskan bahwa "Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama".

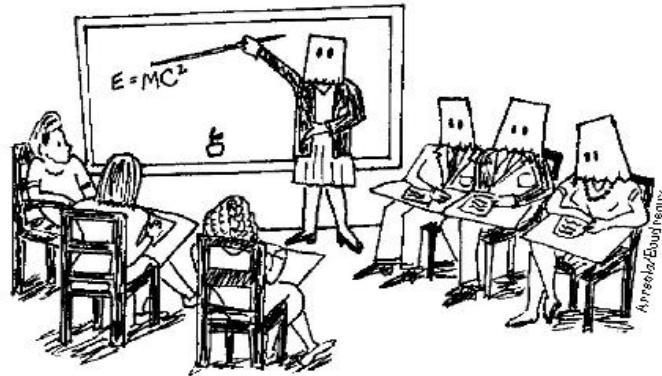
Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24 dalam [baliteacher.blogspot.com](http://baliteacher.blogspot.com)) menyatakan bahwa "Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya".

Menurut Miller (1989 dalam Aria Djalil, 1997:3.34) berpendapat bahwa "Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan murid dapat belajar dari murid lainnya".

Sedangkan Jan Collingwood (1991:19 dalam Aria Djalil, 1997:3.34) juga berpendapat bahwa "Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya".

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau

pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.



**Gambar 1**  
**Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)**

Dalam membaca, pengajaran tutor sebaya sering digunakan untuk membantu pembaca yang lambat atau untuk memberikan tambahan membaca bagi semua peserta didik lebih muda.

Manfaat peran tutor sebaya menurut Dossuwanda (Dossuwanda, wordpress.com) adalah sebagai berikut :

- Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial pada guru, dan tutor sebaya;
- Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca;
- Pencapaian kemampuan membaca dengan tutor sebaya hasilnya bisa lebih baik; dan
- Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat.

Dengan tutor sebaya, pembaca yang lemah dapat mengambil manfaat dari perhatian yang tak terbagi. Guru sering tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap peserta didik. Namun, strategi

ini harus dijelaskan dengan seksama kepada tutor sebaya, apa yang harus mereka lakukan. Tutor harus mengetahui harapan mereka.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:397) :

Tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi anak didik secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini anak didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Melatih tutor sebaya menurut Dossuwanda (Dossuwanda, wordpress.com) melalui :

- Memperkenalkan buku yang menarik minat baca;
- Menunda koreksi kesalahan dengan memberi kesempatan peserta didik selesai mencoba mengoreksinya sendiri;

- Mendiskusikan materi bacaan setelah dibaca; dan
- Mengecek kinerjanya sendiri sebagai guru, dan kemajuan teman sebaya dengan melengkapi kartu laporan melalui ceklis.

Menurut Hisyam Zaini (2001:1 dalam Amin Suyitno, 2004:34 dalam baliteacher.blogspot.com) maka langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah sebagai berikut :

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
2. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
6. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:397-398), langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah sebagai berikut :

1. Bagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh anak didik. Minta mereka untuk menuliskan

satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.

2. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap anak didik. Pastikan, tidak ada anak didik yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dalam kertas tersebut, kemudian memikirkan jawabannya.
3. Minta anak didik secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan jawabannya.
4. Setelah jawaban diberikan, mintalah anak didik lainnya untuk menambahkan.
5. Lanjutkan dengan sukarelawan selanjutnya.

Catatan :

- ❖ Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut. Bacakan setiap kertas dan diskusikan. Gantilah panelis secara bergantian.
- ❖ Minta anak didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.
- ❖ Kita bisa saling berbagi pengetahuan. Itulah guru sesungguhnya.

Agar metode pembelajaran tutor sebaya mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, Miler dalam Aria Djalil (1997:2.48) menuliskan saran penggunaan tutor sebaya sebagai berikut :

- a. Mulailah dengan tujuan yang jelas dan mudah dicapai.
- b. Jelaskan tujuan itu kepada seluruh siswa (kelas).
- c. Siapkan bahan dan sumber belajar yang memadai.

- d. Gunakan cara yang praktis.
- e. Hindari kegiatan pengulangan yang telah dilakukan guru.
- f. Pusatkan kegiatan tutorial pada keterampilan yang akan dilakukan tutor.
- g. Berikan latihan singkat mengenai yang akan dilakukan tutor.
- h. Lakukanlah pemantauan terhadap proses belajar yang terjadi melalui tutor sebaya.
- i. Jagalah agar siswa yang menjadi tutor tidak sombong.

Jadi, metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor sebaya (*peer teaching*) ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai.

## 2. Metode Pembelajaran

Nana Sudjana (2005:76) mengemukakan bahwa, “Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

M. Sobry Sutikno (2009:88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan Benny A. Pribadi (2009: 11) menyatakan, “Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik”.

Dari tiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran yang

dirancang secara sistematis dan sistemik, dan digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran.

Guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan harap bisa melaksanakan proses belajar-mengajar sebaik-baiknya. Menurut Cece Wijaya dalam A. Tabrani Rusyan (1993:63-118) :

Metode-metode mengajar untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut : (1) Metode Ceramah; (2) Metode Tanya-Jawab (*Respons*); (3) Metode Diskusi; (4) Metode Benda-benda Dokumentasi; (5) Metode AVA (*Audio Visual Aids*); (6) Metode Narasumber (*Resource Person*); (7) Metode Wawancara (*Interview*); (8) Metode Karyawisata; (9) Metode Survei; (10) Metode Studi Lapangan (KKN); (11) Metode Kemah Kerja Pengalaman; (12) Metode Proyek Pelayanan Masyarakat; (13) Metode Kerja Pengalaman; (14) Metode Simulasi; (15) Metode Demonstrasi; (16) Metode Eksperimen; (17) Metode Heuristik; (18) Metode Diskoveri; dan (19) Metode Penggunaan Buku-buku pelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Metode pembelajaran tersebut dipilih dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar haruslah metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga materi-materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.

## 3. Mengajar

Pengertian mengajar menurut A. Tabrani Rusyan (1993:10-11) adalah sebagai berikut :

- a. Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak sekedar

menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik. Banyak kegiatan dan tindakan yang dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh peserta didik.

- b. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar-mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Sasaran akhir dari proses pengajaran adalah peserta didik belajar.
- c. Mengajar adalah memberikan upaya perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.
- d. Mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan, melainkan bagaimana peserta didik dapat mempelajari bahan sesuai dengan tujuan. Hal ini bahwa upaya guru hanya merupakan suatu rangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi peserta didik belajar. Dalam hal ini peranan guru berubah, guru bukan berperan sebagai penyampai informasi, melainkan bertindak sebagai *Director and facilitator of learning*, Pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.
- e. Mengajar harus berdasarkan pengakuan akan kebenaran bahwa pelajaran itu pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengandung makna, bukan semata-mata proses yang mekanis.

Sedangkan menurut Slameto (2010:29), “Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”.

Dari dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru yang harus dikuasai, serta terampil melaksanakan segala upaya dalam rangka memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk terjadinya proses belajar-mengajar yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik, tetapi juga memberikan upaya perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.

Prinsip-prinsip mengajar menurut Slameto (2010:35-53) terbagi menjadi dua pendapat, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapat yang pertama mengemukakan bahwa prinsip-prinsip mengajar disimpulkan menjadi 10 prinsip seperti berikut ini: (a) Perhatian; (b) Aktivitas; (c) Appersepsi; (d) Peragaan; (e) Repetisi; (f) Korelasi; (g) Konsentrasi; (h) Sosialisasi; (i) Individualisasi; dan (j) Evaluasi.
2. Mursel mengemukakan prinsip-prinsip mengajar yang disimpulkan menjadi 6 prinsip, yaitu : (a) Konteks; (b) Fokus; (c) Sosialisasi; (d) Individualisasi; (e) Sequence; dan (f) Evaluasi.

Dan Mohammad Surya (2004:57) mengemukakan bahwa dalam mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, karakteristik pengajar yang diharapkan adalah antara lain :

1. Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya.
2. Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat.
3. Memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat belajar.
4. Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik.



5. Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, baik isi maupun metode.
6. Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode dan teknik.

Mengajar akan lebih efektif apabila segala persiapan untuk mengajar sudah dipersiapkan dengan baik dari bahan ajar sampai alat untuk mendukung pengajaran tersedia, sehingga penyampaian informasi dapat tepat sasaran, semua rangsangan (stimulus) untuk menarik minat dan motivasi belajar mudah dilakukan, dan proses belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan pun terwujud.

## KESIMPULAN

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Metode pembelajaran tersebut dipilih dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran yang dipakai dalam kegiatan belajar-mengajar haruslah metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, sehingga materi-materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami.

*Peer teaching* adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. *Peer teaching* memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. *Peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya.

Tutor sebaya (*peer teaching*) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dimana peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk

mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Mengajar akan lebih efektif apabila segala persiapan untuk mengajar sudah dipersiapkan dengan baik dari bahan ajar sampai alat untuk mendukung pengajaran tersedia, sehingga penyampaian informasi dapat tepat sasaran, semua rangsangan (stimulus) untuk menarik minat dan motivasi belajar mudah dilakukan, dan proses belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan pun terwujud.

## REFERENSI

- Djalil, Aria dkk. 1997. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dossuwanda. 2008. *Pengelolaan Pembelajaran Tutor Sebaya*. [Online]. Tersedia: (<http://dossuwanda.wordpress.com/2008/04/18/pengelolaan-pembelajaran-tutor-sebaya/>). [9 Januari 2012].
- Paktris. 2011. *Metode Peer Teaching*. [Online]. Tersedia: <http://paktris.wordpress.com/2011/06/15/metode-peer-teaching/>. [9 Januari 2012].
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Rusyan, A. Tabrani. 1993. *Proses Belajar-Mengajar Yang Efektif*. Bandung: Bina Budhaya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Teacher Creative Corner. 2010. *Pembelajaran Dengan Methode*

*Tutor Teman Sebaya*. [Online]. Tersedia:  
<http://baliteacher.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-dengan-methode-tutor-teman.html>. [9 Januari 2012].